

## Analisis Permasalahan Pembelajaran PPKn Objek Kajian Di SMA Negeri 18 Medan

Adelina Marta Aritonang <sup>1</sup>, Iwain Oktaviona Nababan <sup>2</sup>, Victoria Grace Daely <sup>3</sup>,  
Putri Permata Assiddiq Harahap <sup>4</sup>, Fariz Aditya <sup>5</sup>, Samuel Sihite <sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Medan, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,  
Fakultas Ilmu Sosial

Korespondensi penulis : [Adelina31aritonang@gmail.com](mailto:Adelina31aritonang@gmail.com)

**Abstract.** PPKN occupies a very strategic position in forming the character of Indonesian citizens. So we can find this subject at all levels of education. This research aims to analyze problems in PPKN learning at SMA Negeri 18 Medan. The focus of this research includes issues of learning methods, learning resources, learning media and the results of PPKn learning scores. The research method used is a descriptive qualitative research method, used as a guide so that the research focus is in accordance with the facts in the field. The results of this research show common problems in Civics learning, such as a curriculum that is constantly changing and too heavy, the use of monotonous lecture methods, limited learning resources and a lack of use of learning media. Based on these problems, the aim of writing this journal is to explain several problems that occur in PPKn learning at State High School 18 Medan and how to overcome the problems faced in PPKN learning in the current era of the independent curriculum.

**Keywords:** Analysis, Civics Learning Problems, Object of Study at SMAN 18 Medan

**Abstrak.** PPKN menempati posisi yang sangat strategis dalam pembentukan karakter warga negara Indonesia. Sehingga mata pelajaran ini dapat kita temui di semua jenjang pendidikan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran PPKN di SMA negeri 18 Medan. Fokus penelitian ini meliputi permasalahan metode pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran dan hasil nilai pembelajaran PPKn. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan permasalahan umum dalam pembelajaran PPKn seperti kurikulum yang terus berganti dan terlalu berat, penggunaan metode ceramah yang monoton, keterbatasan sumber pelajaran dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka penulisan jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran PPKn di sekolah SMA negeri 18 Medan dan cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PPKN di era kurikulum merdeka sekarang ini.

**Kata kunci:** Analisis, Permasalahan Pembelajaran Ppkn, Objek Kajian Di Sma Negeri 18 Medan

## **LATAR BELAKANG**

Sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai karakter anak bangsa, PPKn menempati posisi yang sangat strategis dalam pembentukan karakter warga negara Indonesia. Menurut Nasution (2016), selain penanaman nilai-nilai karakter, fokus PPKn adalah menjadikan generasi muda kritis, aktif dan demokratis dalam arti sadar akan hak dan haknya serta mendidik mereka menjadi orang Indonesia yang beradab. Warga Tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. PPKn sangat penting dan mendesak bagi generasi muda, sehingga perlu mempersiapkan studinya secara tepat sasaran. PPKn sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter memerlukan perencanaan yang matang agar bisa di aplikasikan pada peserta didik dengan baik.

Dalam melakukan proses belajar mengajar Kreativitas guru memiliki peranan penting dalam menjalankan tugas utamanya dalam mengajar, membimbing, mendidik, dan motivasi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Mengoptimalkan ilmu dan keahlian Guru harus menggabungkan ilmu dan keahlian mereka sebagai Teacher Scholar untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan dalam pendidikan agar peserta didik merasa bosan dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah masih belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat pada fakta di lapangan bahwa masih banyak guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, ditambah dengan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode tidak tepat dan cenderung monoton (Zulfadli, 2016)

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan Pancasila dan (PPKN) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter, dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, PKN merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan warga negara agar memahami dan mampu memenuhi hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan individual sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD 1945. Konstitusi. Kewarganegaraan merupakan salah satu aspek pendidikan politik yang materinya menitik beratkan pada peranan warga negara dalam kehidupan bernegara, yang kesemuanya itu diolah guna mengembangkan peran tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi mampu. melayani negara dan warga negara yang dipercaya

negara (Cholisin 2000: 9). Dapat disimpulkan bahwa PKn mempunyai banyak makna namun intinya sama yaitu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Kendala pembelajaran PPKN dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat dan motivasi siswa, serta teori belajar kognitif. Teori ini melibatkan bagaimana seseorang berhubungan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan peristiwa. Sehingga individu dapat memperoleh pengetahuan baru setelahnya. Dalam pembelajaran PPKN, teori ini dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan kewarganegaraan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, rasional, dan kreatif. Guru dapat memberikan rangsangan, pertanyaan atau masalah yang menantang siswa untuk menemukan jawaban atau solusinya sendiri. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing siswa untuk merevisi pemahamannya bila diperlukan. Terlihat dari teori di atas bahwa pembelajaran PPKN yang efektif memerlukan peran aktif siswa dan guru. Mahasiswa wajib berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara bermutu dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran PPKN. Selain itu pembelajaran PPKN juga memerlukan sumber belajar dan media pembelajaran yang beragam, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran PPKN juga harus didukung oleh lingkungan sekolah dan masyarakat yang demokratis, toleran, dan beradab. Terakhir, pembelajaran PPKN juga harus menjalani evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkesinambungan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. kualitatif memusatkan pada seberapa lengkap dan dalam informasi yang didapatkan peneliti. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang kami lakukan di SMA negeri 18 Medan mengenai permasalahan permasalahan dalam pembelajaran PPKn. Pada saat kami melakukan observasi

guru menjelaskan dengan metode ceramah dan menggunakan PPT. Model ini melatih siswa untuk mendengar dan berfokus kepada guru.

Pada saat pembelajaran PPKn berlangsung kami melihat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada saat guru menjelaskan banyak kegiatan siswa yang melanggar aturan dan melaakukana kegiatan di luar pembelajaran. Diantaranya ada murid yang bermain game, murid yang melamun, hampir tertidur dan bercerita dengan teman sebangku. Sehingga menurut pandangan kami kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan kurang efektif. Adapun permasalahan permasalahan lain yang kami temukan ialah sebagai berikut.

#### **Banyaknya distraksi dari luar kelas :**

Masalah ini dapat mengganggu konsentrasi murid dan mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diimplementasikan

- Menggunakan isolasi akustik: Menggunakan peredam suara atau isolasi akustik pada dinding dan pintu kelas dapat membantu mengurangi gangguan suara dari luar kelas.
- Pengawasan dan penegakan disiplin: Perlu adanya pengawasan dan penegakan disiplin yang ketat untuk mengurangi gangguan dari murid yang lewat di koridor depan kelas.

#### **Suasana kelas yang tidak enak :**

Suasana kelas yang tidak nyaman dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi murid. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan:

- Penyediaan ventilasi yang baik: Memastikan adanya ventilasi yang memadai di dalam kelas untuk mengurangi panas dan meningkatkan sirkulasi udara.
- Penggunaan alat pendingin udara: Jika memungkinkan, memasang AC atau kipas angin di kelas untuk mengurangi suhu yang tinggi saat siang hari.
- Penataan ruang yang efisien: Mengatur furnitur dan peralatan di dalam kelas secara efisien untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi murid.

#### **Kurangnya partisipasi murid dalam pembelajaran :**

Kurangnya partisipasi murid dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat membantu meningkatkan partisipasi murid:

- Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif: Menggunakan pendekatan yang melibatkan murid secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi, dapat mendorong partisipasi mereka.

- Memberikan umpan balik yang konstruktif: Memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada murid dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif.
- Menciptakan lingkungan yang inklusif: Menciptakan lingkungan kelas yang aman dan inklusif di mana setiap pendapat dan kontribusi dihargai dapat merangsang partisipasi murid.

**Penyampaian materi pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang monoton dan kurang kreatif di era kurikulum merdeka belajar :**

Metode pengajaran yang monoton dapat mengurangi minat dan perhatian murid terhadap pembelajaran. Dan penilaian yang monoton dan kurang efektif membuat hasil belajar siswa tidak maksimal, karena peserta didik dipaksa untuk mengingat materi saja tanpa melakukan praktik langsung. rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat dilihat dari kurang efektifnya proses pembelajaran.

Metode pengajaran yang monoton dapat mengurangi minat dan perhatian murid terhadap pembelajaran. Pada dasarnya penyebab pembelajaran yang monoton ini dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Dilihat dari perkembangan teknologi, harunya guru PPKn tidak hanya berpijak pada keahlian dan kemahiran yang dimiliki dirinya sendiri. Tetapi harus menuju pada perilaku, moralitas dan panggilan jiwa untuk mengadi dan menjadi guru seutuhnya. kunci dari keberhasilan pembelajaran bukan hanya dilihat dari proses pembelajaran namun juga dari penilaian hasil belajar siswa. Dalam mengimplementasikan pembelajaran oleh guru PPKn di SMA NEGERI 18 MEDAN kami melihat bahwa penyampaian materi dan pemilihan model pembelajaran masih kurang tepat dan kurang menyenangkan, sehingga mengurangi minat belajar siswa.

Adapun solusi yang kami tawarkan untuk memaksimalkan pembelajaran PPKn di era Kurikulum Merdeka di SMA NEGERI 18 MEDAN yaitu Menggunakan multimedia dan mengadopsi metode pembelajaran aktif. Dimana penggunaan media audiovisual seperti gambar, video, atau presentasi. media ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selanjutnya mengadopsi metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi, bermain peran, proyek atau menganalisis kasus guna mendorong kreativitas, partisipasi dan rasa ingin tahu peserta didik

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat membantu meningkatkan penyampaian materi yang menarik:

- Menggunakan multimedia: Menggunakan media audiovisual, seperti video, gambar, atau presentasi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
- Mengadopsi metode pembelajaran aktif: Menggunakan pendekatan yang melibatkan murid secara langsung, seperti diskusi, permainan peran, proyek, atau menganalisis kasus agar dapat mendorong partisipasi, kreativitas dan rasa ingin tahu peserta didik

### **Pengaruh gadget pada pembelajaran :**

Permasalahan pengaruh gadget pada pembelajaran pada kurikulum merdeka yang melibatkan cara gadget dapat mempengaruhi pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa. Kurikulum merdeka membolehkan menggunakan gadget disekolah ini bertujuan untuk : digunakan sebagai alat tambahan dalam pembelajaran untuk mendukung pembelajaran konvensional atau model pembelajaran lainnya, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan materi dari berbagai sumber, yang dapat memperluas kemampuan belajar mereka, siswa dapat melengkapi wawasan mengenai topik yang mereka minati dan mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Namun, Penggunaan gadget yang tidak tepat dapat mengganggu fokus dan konsentrasi murid dalam pembelajaran.

Misalnya adanya siswa yang membuka media sosialnya yang dapat mengganggu teman yang lain, ada juga yang bermain game. Dengan demikian pembelajaran tidak dapat diikuti dan dipahami dengan baik.

Penggunaan gadget yang tidak tepat dapat mengganggu fokus dan konsentrasi murid dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat membantu mengatasi masalah ini:

- Menerapkan kebijakan penggunaan gadget: Sekolah dapat memiliki kebijakan yang jelas tentang penggunaan gadget di dalam kelas, seperti hanya digunakan untuk tujuan pembelajaran yang relevan.
- Meningkatkan kesadaran tentang penggunaan yang bijak: Mengedukasi murid tentang pentingnya menggunakan gadget secara bijak dan bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran.
- Membangun keterlibatan aktif: Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif murid sehingga mereka terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran dan tidak tergoda untuk menggunakan gadget secara tidak tepat

Hendaknya gadget tidak memberikan dampak buruk karena kesalahan pemakaian. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas bagi pemilik gadget sehingga dampak buruk dapat dihindari

dan hasil positif dapat diraih. Mungkin cara pemanfaatan gadget untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat memberikan warna baru bagi dunia pendidikan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan mutu pembelajaran, perlu adanya kerjasama antara semua pihak yaitu guru, murid, dan pihak sekolah dalam mengatasi masalah-masalah yang ada. Apalagi di era kurikulum Merdeka guru dan siswa harus mampu menyeimbangkan penggunaan gadget. Selain itu, perlu adanya kreativitas baik dari guru maupun murid dan inovasi dalam metode pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan partisipasi murid dalam pembelajaran. Dengan pemilihan inovasi belajar yang tepat kiranya guru juga tetap memantau siswa dengan baik dan telaten di era kurikulum merdeka sekarang ini. Saran yang kami berikan untuk guru yaitu sebisa mungkin dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan mutu pembelajaran di era kurikulum Merdeka. Guru hendaknya mendesain ruang kelas yang nyaman dan menarik untuk pembelajaran lebih efektif, guru lebih memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar. Perbanyak interaksi dengan siswa, mendengarkan pendapat mereka, dan memancing ide-ide kreatif agar siswa mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak menghambat proses pembelajaran.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Lastari, Ramadhani, and Daulat Saragi. "Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Langkat." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4.2 (2023): 68-72.
- Siallagan, Abigael Putra, et al. "Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Medan." *Jurnal Profesi Keguruan* 9.2 (2023): 195-207
- Putra, Chandra Anugrah. "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran: Utilization of Gadget Technology as a Learning Media." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2.2 (2017): 1-10.